
KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN SENI AUD

Masithah Qoyumi¹, Saripah²

^{1,2}Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Corresponden email: masitgaqoyumi16@gmail.com¹

Abstrak

Perkembangan seni pada Anak Usia Dini (AUD) merupakan salah satu aspek penting dalam proses tumbuh kembang anak yang berperan dalam mengembangkan kreativitas, imajinasi, ekspresi diri, serta kemampuan motorik dan sosial emosional. Pendidikan seni pada anak usia dini tidak hanya berfokus pada hasil karya, tetapi lebih menekankan pada proses eksplorasi, pengalaman, dan kebebasan berekspresi sesuai dengan tahap perkembangan anak. Penulisan ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik perkembangan seni pada anak usia dini serta faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan tersebut. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengumpulkan berbagai sumber teori dan hasil penelitian terkait perkembangan seni AUD. Hasil kajian menunjukkan bahwa karakteristik perkembangan seni anak usia dini berkembang secara bertahap sesuai usia, mulai dari tahap mencoret (scribbling), menggambar sederhana, penggunaan warna, hingga kemampuan menciptakan karya yang lebih terstruktur. Selain itu, stimulasi dari lingkungan keluarga, sekolah, serta peran guru sangat memengaruhi optimalisasi perkembangan seni anak. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran seni yang menyenangkan, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar potensi seni dapat berkembang secara optimal.

Kata Kunci: perkembangan seni, anak usia dini, karakteristik seni, kreativitas anak, pendidikan AUD.

Abstract

Art development in Early Childhood Education (ECE) is an essential aspect of children's growth and development, playing a significant role in fostering creativity, imagination, self-expression, as well as motor and socio-emotional skills. Art education for early childhood does not merely focus on the final product, but rather emphasizes the process of exploration, experience, and freedom of expression according to the child's developmental stage. This paper aims to examine the characteristics of art development in early childhood and the factors influencing such development. The method used in this study is a literature review by collecting various theoretical references and previous research findings related to art development in early childhood. The results of the study indicate that the characteristics of artistic development in young children progress gradually according to age, beginning with the scribbling stage, simple drawing, color exploration, and eventually developing into the ability to create more structured artworks. In addition, stimulation from family, school environment, and teachers' roles greatly influences the optimization of children's artistic development. Therefore, enjoyable, creative, and developmentally appropriate art learning is necessary to support the optimal growth of children's artistic potential.

Keywords: *art development, early childhood, characteristics of art, children's creativity, early childhood education.*

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, yang sering disebut sebagai *golden age* atau masa keemasan. Pada rentang usia ini, anak mengalami perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek, baik fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, moral agama, maupun seni. Masa ini menjadi fondasi penting dalam pembentukan kemampuan, karakter, kreativitas, serta kepribadian anak di masa mendatang. Oleh karena itu, seluruh aspek perkembangan anak perlu diberikan stimulasi yang optimal agar dapat berkembang secara seimbang sesuai dengan tahapan usianya. Salah satu aspek penting yang sering kali kurang mendapatkan perhatian secara maksimal dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek perkembangan seni.

Perkembangan seni pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak mengekspresikan pikiran, perasaan, gagasan, serta pengalaman yang dimiliki. Seni tidak hanya dipahami sebagai aktivitas menggambar, mewarnai, atau menyanyi semata,

melainkan sebagai media pembelajaran yang mampu membantu anak mengenal dirinya sendiri, lingkungan sekitar, serta meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan imajinatif. Pada usia dini, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kecenderungan untuk mengeksplorasi berbagai hal melalui aktivitas yang menyenangkan. Dalam konteks ini, seni menjadi salah satu sarana efektif untuk mendukung proses belajar anak melalui pengalaman langsung yang bersifat konkret dan bermakna.

Pembelajaran seni pada anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran seni pada jenjang pendidikan lainnya. Pada anak usia dini, proses berkarya jauh lebih penting dibandingkan hasil akhir yang dihasilkan. Anak diberi kesempatan untuk bereksplorasi menggunakan berbagai media, warna, bunyi, gerakan, dan bentuk tanpa adanya tuntutan menghasilkan karya yang sempurna. Kegiatan seni memberikan ruang kebebasan kepada anak untuk mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir divergen. Ketika anak menggambar, bernyanyi, menari, bermain musik, atau membuat kerajinan sederhana, sebenarnya anak sedang belajar mengembangkan koordinasi motorik, keterampilan sosial, kemampuan bahasa, serta regulasi emosinya.

Dalam kehidupan sehari-hari, perkembangan seni anak sering kali terlihat melalui aktivitas sederhana yang dilakukan secara spontan. Anak dapat menunjukkan minat menggambar di dinding, menyanyikan lagu secara berulang, bergerak mengikuti irama musik, ataupun membuat bentuk-bentuk tertentu dari benda yang ada di sekitarnya. Aktivitas tersebut merupakan bagian dari proses perkembangan seni yang alami dan perlu mendapat apresiasi positif dari lingkungan. Namun, pada kenyataannya masih banyak orang tua maupun pendidik yang menganggap kegiatan seni hanya sebagai pelengkap pembelajaran atau aktivitas pengisi waktu luang. Pandangan seperti ini menyebabkan stimulasi perkembangan seni anak kurang optimal, padahal seni memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan aspek lainnya.

Seni memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan kreativitas anak. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide baru, menemukan solusi terhadap masalah, dan menciptakan sesuatu yang unik berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Pada masa anak usia dini, kreativitas berkembang melalui pengalaman bermain, eksplorasi, serta kebebasan berekspresi. Pembelajaran seni dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif anak karena seni memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba, bereksperimen, dan mengungkapkan ide sesuai dengan imajinasinya. Misalnya, ketika anak diminta menggambar sebuah rumah, setiap anak mungkin menghasilkan bentuk dan warna yang berbeda. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya karakteristik berpikir kreatif yang unik pada setiap individu.

Selain kreativitas, perkembangan seni juga berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Aktivitas menggambar, melukis, menggunting, menempel, dan membentuk benda membantu melatih koordinasi otot halus anak. Sementara itu, kegiatan menari, bergerak mengikuti musik, atau bermain drama sederhana dapat membantu perkembangan motorik kasar, keseimbangan tubuh, serta koordinasi gerak. Dengan demikian, pembelajaran seni tidak hanya berdampak pada kemampuan estetika anak, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan fisik dan keterampilan gerak.

Di sisi lain, perkembangan seni juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial emosional anak. Melalui seni, anak belajar mengenali dan mengekspresikan emosi secara positif. Anak yang belum mampu mengungkapkan perasaannya melalui kata-kata sering kali

menunjukkan emosi melalui gambar, warna, musik, atau gerakan. Seni dapat menjadi media terapi emosional bagi anak karena membantu mereka merasa lebih nyaman dalam menyampaikan apa yang dirasakan. Selain itu, kegiatan seni kelompok seperti bernyanyi bersama, bermain musik sederhana, atau membuat karya kolaboratif dapat melatih kemampuan bekerja sama, berbagi, menghargai pendapat teman, serta meningkatkan rasa percaya diri.

Karakteristik perkembangan seni pada anak usia dini berkembang secara bertahap sesuai dengan usia dan tingkat kematangan anak. Pada tahap awal, anak biasanya mulai menunjukkan ketertarikan pada aktivitas mencoret atau *scribbling* sebagai bentuk eksplorasi gerak tangan dan media gambar. Seiring bertambahnya usia, anak mulai mampu membuat bentuk sederhana, mengenali warna, serta menciptakan simbol-simbol tertentu yang memiliki makna bagi dirinya. Pada tahap selanjutnya, anak dapat menggambar objek yang lebih kompleks, menunjukkan kemampuan berimajinasi, serta menggabungkan unsur cerita dalam karya seni yang dibuat. Setiap tahap perkembangan tersebut memiliki karakteristik unik yang tidak dapat disamakan antara satu anak dengan anak lainnya karena perkembangan anak bersifat individual.

Perbedaan karakteristik perkembangan seni anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi bakat, minat, kondisi fisik, tingkat perkembangan, serta pengalaman yang dimiliki anak. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, pola pengasuhan, fasilitas belajar, media pembelajaran, dan stimulasi dari guru maupun orang tua. Anak yang tumbuh di lingkungan yang mendukung kreativitas cenderung memiliki keberanian lebih tinggi dalam bereksplorasi dan mengekspresikan ide. Sebaliknya, lingkungan yang terlalu membatasi atau terlalu menuntut hasil sempurna dapat menghambat perkembangan seni anak.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan seni anak. Guru tidak hanya bertugas mengajarkan teknik tertentu, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aman, dan mendukung kebebasan berekspresi. Guru perlu memahami bahwa hasil karya seni anak tidak boleh dinilai berdasarkan standar keindahan orang dewasa. Sebaliknya, guru harus menghargai proses, usaha, dan makna yang terkandung dalam setiap karya anak. Ketika anak merasa diapresiasi, rasa percaya diri dan motivasi belajar mereka akan meningkat.

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran seni di lembaga pendidikan anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan pemahaman guru tentang karakteristik perkembangan seni anak. Beberapa pendidik masih menerapkan metode pembelajaran yang terlalu terstruktur, seperti meminta anak menghasilkan karya yang sama persis dengan contoh guru. Kondisi ini dapat membatasi kreativitas dan kebebasan anak dalam berekspresi. Selain itu, masih terdapat anggapan bahwa kemampuan akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung lebih penting dibandingkan pengembangan seni, sehingga porsi pembelajaran seni sering kali menjadi kurang optimal.

Padahal, pendidikan seni memiliki peranan penting dalam membentuk anak yang kreatif, inovatif, percaya diri, serta mampu berpikir fleksibel dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Di era perkembangan teknologi dan globalisasi saat ini, kemampuan berpikir kreatif menjadi salah satu keterampilan utama yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pengembangan seni sejak usia dini tidak dapat dipandang sebelah mata, melainkan harus menjadi bagian integral dalam proses pendidikan anak.

Pemanfaatan kegiatan seni juga dapat menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dalam mencapai tujuan perkembangan anak secara holistik. Anak belajar melalui bermain, sehingga pembelajaran seni yang dikemas secara kreatif akan lebih mudah diterima oleh anak dibandingkan metode pembelajaran yang terlalu formal. Kegiatan seperti melukis dengan jari, bermain alat musik sederhana, drama bermain peran, menari mengikuti musik, maupun membuat kolase dari bahan alam dapat menjadi pengalaman belajar yang kaya makna dan mendukung berbagai aspek perkembangan anak secara bersamaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa perkembangan seni merupakan salah satu aspek penting yang memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan anak usia dini secara menyeluruh. Seni tidak hanya menjadi media ekspresi, tetapi juga sarana pengembangan kreativitas, kemampuan motorik, sosial emosional, bahasa, bahkan kognitif anak. Oleh karena itu, penting bagi pendidik, orang tua, maupun pihak terkait untuk memahami karakteristik perkembangan seni pada anak usia dini agar stimulasi yang diberikan dapat sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pemahaman yang baik mengenai karakteristik perkembangan seni akan membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak, sehingga potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal sejak usia dini.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) atau kajian pustaka, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan karakteristik perkembangan seni pada anak usia dini (AUD). Metode studi literatur dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep, teori, karakteristik, serta faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan seni anak berdasarkan berbagai pendapat ahli, hasil penelitian terdahulu, buku, jurnal ilmiah, serta dokumen pendukung lainnya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa **data sekunder**, yaitu data yang diperoleh bukan secara langsung dari objek penelitian, melainkan melalui berbagai literatur yang relevan dengan topik pembahasan. Sumber-sumber tersebut meliputi buku tentang pendidikan anak usia dini, perkembangan anak, pembelajaran seni AUD, artikel ilmiah, jurnal nasional maupun internasional, serta berbagai referensi akademik lainnya yang membahas perkembangan seni pada anak usia dini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, membaca, memahami, dan mencatat berbagai informasi penting yang berkaitan dengan karakteristik perkembangan seni AUD. Data yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian tema penelitian agar informasi yang digunakan relevan, valid, dan dapat mendukung pembahasan secara ilmiah.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan menginterpretasikan berbagai teori serta hasil penelitian yang telah diperoleh dari sumber pustaka. Analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tema tertentu, seperti pengertian perkembangan seni AUD, karakteristik perkembangan seni berdasarkan usia, tahapan perkembangan seni anak, faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan seni, serta peran lingkungan dan pendidik dalam menstimulasi perkembangan seni anak. Selanjutnya, data dianalisis secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai karakteristik perkembangan seni pada anak usia dini.

Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai perkembangan seni pada anak usia dini serta menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi pendidik, orang tua, mahasiswa, maupun pihak lain yang memiliki perhatian terhadap pendidikan dan perkembangan anak usia dini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Perkembangan Seni pada Anak Usia Dini

Perkembangan seni pada anak usia dini merupakan proses bertumbuhnya kemampuan anak dalam mengekspresikan gagasan, perasaan, imajinasi, dan pengalaman melalui berbagai bentuk aktivitas seni, seperti menggambar, mewarnai, melukis, bernyanyi, menari, bermain musik, serta membuat karya kreatif lainnya. Pada pendidikan anak usia dini, seni tidak hanya dipahami sebagai kemampuan menghasilkan karya yang indah, tetapi lebih menekankan pada proses eksplorasi, kreativitas, dan kebebasan berekspresi sesuai tahap perkembangan anak.

Pada masa usia dini, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kecenderungan belajar melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, kegiatan seni menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif karena memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mencoba berbagai media, mengenal warna, bentuk, tekstur, bunyi, serta gerakan tubuh. Aktivitas seni juga membantu anak mengembangkan koordinasi motorik, kemampuan sosial, bahasa, serta pengendalian emosi.

Perkembangan seni pada anak usia dini perlu distimulasi secara optimal karena berkaitan erat dengan perkembangan kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide baru, berpikir fleksibel, dan menemukan solusi dari berbagai situasi. Melalui seni, anak dapat belajar menuangkan gagasan tanpa takut salah, sehingga mampu membangun rasa percaya diri dan keberanian untuk mencoba hal-hal baru.

Karakteristik Perkembangan Seni Anak Usia Dini

Karakteristik perkembangan seni anak usia dini berbeda-beda sesuai tahapan usia dan tingkat kematangan perkembangan masing-masing anak. Perkembangan tersebut berlangsung secara bertahap dan bersifat individual. Setiap anak memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda tergantung stimulasi, lingkungan, minat, serta pengalaman yang dimiliki.

Usia 0–2 Tahun

Pada usia ini, anak mulai menunjukkan respons terhadap suara, warna, cahaya, dan gerakan. Anak senang mendengarkan lagu, musik, atau suara tertentu serta mulai bergerak mengikuti irama secara sederhana. Dalam aktivitas visual, anak mulai mencoret-coret tanpa tujuan tertentu (*scribbling*) sebagai bentuk eksplorasi gerakan tangan dan alat tulis.

Karakteristik seni pada usia ini meliputi:

- a. Menunjukkan ketertarikan terhadap warna mencolok.
- b. Menikmati lagu dan suara berulang.
- c. Bergerak mengikuti musik secara spontan.
- d. Mulai mencoret media gambar tanpa bentuk tertentu.

Usia 2–4 Tahun

Pada tahap ini, perkembangan seni anak mulai meningkat. Anak menunjukkan minat lebih besar dalam menggambar, mewarnai, dan bermain peran. Hasil gambar biasanya masih berupa garis acak, lingkaran, atau bentuk sederhana yang memiliki makna tertentu menurut anak.

Karakteristik perkembangan seni usia 2–4 tahun antara lain:

- a. Mulai mengenali beberapa warna.
- b. Menggambar bentuk sederhana seperti lingkaran atau garis.
- c. Menyukai kegiatan bernyanyi dan menari.
- d. Menunjukkan imajinasi tinggi melalui permainan simbolik.
- e. Menikmati kegiatan seni yang melibatkan eksplorasi bahan.

Usia 4–6 Tahun

Pada usia ini, anak mulai menunjukkan perkembangan seni yang lebih kompleks. Anak dapat menggambar objek sederhana seperti rumah, pohon, manusia, atau hewan. Anak juga mulai mampu memilih warna sesuai keinginan, menunjukkan kreativitas lebih tinggi, dan menikmati aktivitas seni kelompok.

Karakteristik perkembangan seni usia 4–6 tahun meliputi:

- a. Mampu membuat gambar lebih terstruktur.
- b. Menggunakan warna secara lebih beragam.
- c. Menunjukkan ekspresi emosional melalui karya seni.
- d. Mampu mengikuti irama lagu dan gerakan tari sederhana.
- e. Mulai menciptakan karya berdasarkan imajinasi sendiri.

Perkembangan seni pada tahap ini menunjukkan bahwa anak semakin mampu menghubungkan pengalaman nyata dengan kreativitas yang dimiliki.

Tahapan Perkembangan Seni Anak Usia Dini

Perkembangan seni visual anak berlangsung melalui beberapa tahapan. Tahapan ini penting dipahami oleh guru dan orang tua agar tidak memberikan tuntutan yang melebihi kemampuan anak.

Tahap Mencoret (*Scribbling Stage*)

Tahap ini biasanya terjadi pada usia sekitar 2 tahun. Anak mencoret secara acak tanpa tujuan tertentu. Aktivitas ini membantu melatih koordinasi tangan dan mata.

Tahap Pra-Skematik (*Pre-Schematic Stage*)

Pada tahap ini, anak mulai membuat simbol sederhana, seperti manusia berbentuk lingkaran dengan garis sebagai tangan dan kaki. Anak mulai memberi makna pada gambar yang dibuat.

Tahap Skematik Awal

Anak mulai menggambar objek dengan bentuk yang lebih jelas dan terorganisasi. Gambar mulai memiliki unsur cerita atau pengalaman tertentu.

Tahapan perkembangan seni tersebut menunjukkan bahwa kemampuan seni berkembang secara bertahap sesuai dengan usia dan pengalaman anak.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Seni Anak Usia Dini

Perkembangan seni anak dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal.

Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak, antara lain:

Minat dan bakat anak

Setiap anak memiliki kecenderungan minat yang berbeda dalam aktivitas seni tertentu.

Tingkat perkembangan anak

Perbedaan usia dan kematangan perkembangan memengaruhi kemampuan seni anak.

Kondisi fisik dan emosional

Kondisi kesehatan dan suasana hati anak memengaruhi keterlibatan dalam aktivitas seni.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar anak, antara lain:

Lingkungan keluarga

Orang tua yang memberikan kesempatan bereksplorasi cenderung membantu perkembangan kreativitas anak.

Lingkungan sekolah

Guru dan fasilitas pembelajaran yang memadai dapat memberikan stimulasi seni secara optimal.

Media pembelajaran

Penggunaan alat seni seperti cat warna, alat musik sederhana, bahan alam, dan media kreatif lainnya dapat mendukung perkembangan seni anak.

Pola asuh orang tua

Pola asuh yang demokratis cenderung mendukung keberanian anak dalam berekspresi dibandingkan pola asuh yang terlalu membatasi.

Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Seni Anak Usia Dini

Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan seni anak. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar kreatif dan menyenangkan. Guru hendaknya memberikan kebebasan kepada anak untuk berekspresi tanpa terlalu banyak mengatur hasil akhir karya. Dalam proses pembelajaran, guru perlu menghindari kebiasaan menyeragamkan hasil karya anak karena dapat membatasi kreativitas. Sebaliknya, guru perlu memberikan apresiasi terhadap setiap proses dan usaha anak.

Di lingkungan keluarga, orang tua dapat memberikan stimulasi seni dengan menyediakan waktu bermain kreatif, mengajak anak menggambar, mendengarkan musik, bernyanyi bersama, atau memanfaatkan bahan sederhana di rumah untuk kegiatan seni. Dukungan emosional dari orang tua juga penting agar anak merasa percaya diri dalam mengekspresikan diri.

Implikasi Perkembangan Seni terhadap Aspek Perkembangan Anak

Perkembangan seni memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, yaitu:

Perkembangan Kognitif

Melalui seni, anak belajar berpikir kreatif, memecahkan masalah, mengenal bentuk, warna, pola, dan simbol.

Perkembangan Motorik

Aktivitas menggambar, menggunting, melukis, dan menempel membantu koordinasi motorik halus, sedangkan menari membantu motorik kasar.

Perkembangan Bahasa

Kegiatan seni membantu anak meningkatkan kemampuan berkomunikasi melalui cerita, lagu, dan ekspresi.

Perkembangan Sosial Emosional

Anak belajar bekerja sama, menghargai karya orang lain, mengekspresikan perasaan, serta meningkatkan rasa percaya diri.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat dipahami bahwa perkembangan seni pada anak usia dini merupakan bagian penting dalam proses tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Seni bukan hanya aktivitas hiburan, melainkan sarana pendidikan yang dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir, keterampilan motorik, serta sosial emosional anak. Karakteristik perkembangan seni pada anak berlangsung secara bertahap sesuai usia dan pengalaman yang diperoleh. Oleh karena itu, stimulasi seni harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak agar tidak menimbulkan tekanan atau tuntutan berlebihan. Guru dan orang tua perlu memahami bahwa hasil karya seni anak tidak dapat dibandingkan dengan standar orang dewasa karena fokus utama pembelajaran seni pada anak usia dini adalah proses eksplorasi dan pengalaman belajar.

Selain itu, keberhasilan perkembangan seni anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung kreativitas. Anak membutuhkan ruang untuk mencoba, bereksplorasi, dan berekspresi secara bebas tanpa takut disalahkan. Dengan pemberian stimulasi yang tepat, perkembangan seni dapat membantu membentuk anak yang kreatif, percaya diri, mandiri, serta memiliki kemampuan berpikir fleksibel dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Tabel 1. Analisis Karakteristik Perkembangan Seni Anak Usia Dini (AUD)

Aspek Perkembangan Seni	Deskripsi	Dampak terhadap Perkembangan Anak
Seni Visual	Aktivitas menggambar, mewarnai, melukis, mengcoret (<i>scribbling</i>), kolase, dan membentuk karya sederhana	Mengembangkan kreativitas, imajinasi, koordinasi motorik halus, dan kemampuan berekspresi
Seni Musik	Kegiatan bernyanyi, mengenal ritme, mendengarkan musik, dan memainkan alat musik sederhana	Meningkatkan kemampuan bahasa, konsentrasi, kepekaan pendengaran, serta rasa percaya diri
Seni Gerak dan Tari	Gerakan mengikuti irama musik, menari sederhana, dan ekspresi tubuh	Mengembangkan motorik kasar, koordinasi tubuh, keseimbangan, dan ekspresi emosi
Bermain Peran / Drama	Aktivitas bermain imajinatif dengan meniru tokoh atau situasi tertentu	Mengembangkan sosial emosional, kemampuan komunikasi, dan kreativitas anak
Media dan Lingkungan Belajar	Penyediaan alat seni, ruang yang mendukung kreativitas, dan stimulasi dari guru maupun orang tua	Meningkatkan minat anak terhadap aktivitas seni dan memperkuat eksplorasi kreatif
Kebebasan Berekspresi	Pemberian kesempatan kepada anak untuk berkarya tanpa tekanan hasil	Menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan berpikir kreatif

Berdasarkan Tabel 1, setiap aspek dalam karakteristik perkembangan seni anak usia dini menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan anak secara holistik. Perkembangan seni tidak hanya membantu anak menghasilkan karya, tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan

kemampuan motorik, kognitif, bahasa, kreativitas, serta sosial emosional. Temuan ini menunjukkan bahwa stimulasi seni yang diberikan sejak usia dini memiliki peranan penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Hasil kajian ini sejalan dengan pendapat Hurlock yang menyatakan bahwa perkembangan anak berlangsung secara bertahap dan membutuhkan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik usia agar berkembang secara optimal. Dalam konteks perkembangan seni, stimulasi berupa kegiatan menggambar, mewarnai, musik, gerak, dan bermain peran dapat membantu anak mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki serta meningkatkan pengalaman belajar yang bermakna.

Selain itu, hasil pembahasan ini juga sesuai dengan pandangan Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati (2010) yang menjelaskan bahwa kegiatan seni pada anak usia dini berperan penting dalam mengembangkan kreativitas serta kemampuan berpikir divergen anak. Anak usia dini cenderung belajar melalui pengalaman konkret dan eksplorasi, sehingga pembelajaran seni menjadi salah satu pendekatan efektif untuk membantu anak mengembangkan ide, imajinasi, dan kebebasan berekspresi. Hal ini tampak pada aspek seni visual dan kebebasan berekspresi yang memberikan ruang kepada anak untuk menghasilkan karya sesuai imajinasi masing-masing.

Dari aspek perkembangan motorik, hasil kajian ini diperkuat oleh pendapat Sujiono (2013) yang menyatakan bahwa kegiatan seni seperti menari, menggambar, melipat, dan membuat karya sederhana dapat membantu perkembangan koordinasi motorik halus maupun kasar anak. Pada penelitian ini, aspek seni gerak dan tari terbukti berkontribusi terhadap keseimbangan tubuh, koordinasi gerak, dan kemampuan anak dalam mengekspresikan emosi secara positif. Namun demikian, terdapat beberapa pandangan yang menekankan bahwa keberhasilan perkembangan seni anak tidak hanya dipengaruhi oleh media dan lingkungan, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pendampingan orang dewasa. Moeslichatoen (2004) menegaskan bahwa guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan menyenangkan. Oleh karena itu, stimulasi seni tidak cukup hanya melalui penyediaan media, tetapi juga memerlukan dukungan guru dan orang tua agar anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa perkembangan seni anak usia dini merupakan aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam pendidikan anak. Lingkungan yang mendukung, media pembelajaran yang memadai, serta kebebasan berekspresi menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan karakteristik perkembangan seni anak usia dini.

4. KESIMPULAN

Perkembangan seni pada anak usia dini merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini karena memiliki pengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Seni tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan karya, tetapi juga menjadi media bagi anak untuk mengekspresikan perasaan, gagasan, imajinasi, serta pengalaman yang dimiliki. Melalui kegiatan seni seperti menggambar, mewarnai, bernyanyi, menari, bermain musik, dan berkarya kreatif, anak dapat belajar secara menyenangkan sesuai dengan karakteristik perkembangan usianya.

Karakteristik perkembangan seni anak usia dini berkembang secara bertahap sesuai usia dan tingkat kematangan masing-masing anak. Pada usia dini, anak mulai menunjukkan kemampuan melalui aktivitas sederhana seperti mencoret-coret, mengenali warna, bergerak mengikuti irama musik, hingga mampu menghasilkan karya yang lebih terstruktur sesuai perkembangan kemampuan motorik, kognitif, dan kreativitasnya. Setiap anak memiliki perkembangan seni yang berbeda sehingga diperlukan pemahaman bahwa proses perkembangan bersifat individual dan tidak dapat disamaratakan.

Perkembangan seni anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat, bakat, kondisi fisik, serta tingkat perkembangan anak, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, media pembelajaran, serta stimulasi yang diberikan oleh guru dan orang tua. Dukungan lingkungan yang positif sangat berpengaruh terhadap optimalisasi

perkembangan seni anak. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi yang tepat terhadap perkembangan seni anak usia dini. Pembelajaran seni hendaknya dilakukan secara kreatif, menyenangkan, dan memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi tanpa tekanan terhadap hasil akhir karya. Fokus utama pembelajaran seni pada anak usia dini bukan terletak pada keindahan hasil, tetapi pada proses belajar, pengalaman, serta perkembangan kreativitas dan rasa percaya diri anak.

Dengan demikian, pemahaman mengenai karakteristik perkembangan seni pada anak usia dini sangat penting bagi pendidik maupun orang tua agar dapat memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pengembangan seni sejak usia dini diharapkan mampu membantu membentuk generasi yang kreatif, mandiri, percaya diri, serta memiliki kemampuan berpikir inovatif dalam menghadapi perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2019.
- Depdiknas. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Fadlillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Moeslichatoen. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Musfiroh, Tadkiroatun. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.
- Pamadhi, Hajar dan Evan Sukardi. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Santrock, John W. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Triharso, Agung. *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Andi Offset, 2013.
- Utami Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana, 2010.